

Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Metode Kualitatif

Isnawati^{1*} Niswardi Jalinus² dan Risfendra²

¹SMK Negeri Sumatera Barat

^{1,2}Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: isnawati973@gmail.com

Abstrak— Kompetensi pedagogi merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik dalam membelajarkan peserta didik, namun hal ini terjadi permasalahan dimana kompetensi pedagogi guru Pendidikan Profesi Guru (PPG) masih rendah yang terlihat dari hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) nasional masih di bawah standar kompetensi minimum. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penguasaan kompetensi pedagogi guru SMK yang sedang menempuh PPG di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa kompetensi pedagogi guru PPG SMK masih rendah yang terlihat dari skor rata-rata setiap indikator yang dikategorikan dalam kategori kurang menguasai. Penelitian ini dapat dijadikan gambaran untuk kedepannya terhadap pembelajaran guru PPG SMK oleh dosen dalam memperbaiki penguasaan kompetensi pedagogi

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogi, PPG, Guru SMK

Abstract— *Pedagogical competency is a competence that must be possessed by educators in teaching students, but this is a problem where the pedagogical competence of PPG teachers the un satisfied as seen from the national UKG results are still below the minimum competency standards This article aims to analyze the mastery level of pedagogical competence of PPG teachers of SMK, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Padang. The research method used was quantitative descriptive and qualitative methods. The data collection techniques were by using a questionnaire, interviews, observation, and documentation. The results of this research showed that the pedagogical competence of PPG teachers of SMK was still low as seen from the average score of each indicator categorized in the less powerful category. The results of this study can be used as an illustration for the future of the learning of PPG teachers of SMK by lecturers in improving the mastery of pedagogical competence.*

Keywords : Pedagogical Competence, PPG, Teachers of SMK



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License.

I. PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia suatu bangsa sangat tergantung oleh perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas SDM suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia akan sangat baik jika lulusan tenaga kerja mencapai tingkat pendidikan tinggi [1]. Kongres internasional kedua *Technical and Vocational Education (VET)* 26-29 April tahun 1999 yang

diselenggarakan oleh UNESCO menyatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia dibangun melalui guru yang terlatih dengan baik, guru merupakan agen perubahan dalam membangun masyarakat berpengetahuan, sehingga perlu meningkatkan kompetensi guru yang mampu mendorong peserta didik meraih prestasi belajar agar menjadi masyarakat berpengetahuan [2].

Guru merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan dituntut harus mempunyai

penguasaan berbagai kompetensi. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 (1) menyatakan bahwa terdapat beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh guru diantaranya adalah kemampuan pedagogi, profesional, kepribadian dan sosial. Berdasarkan keempat kompetensi tersebut, maka yang paling utama harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogi. Kompetensi pedagogi merupakan kompetensi utama dan pembeda antara profesi keprofesional lainnya, karna secara bahasa pedagogi adalah ilmu yang berkenaan dengan ilmu pendidikan dan ilmu pengajaran [3].

Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) menjelaskan kompetensi pedagogi ialah pengelolaan potensi belajar peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta mengembangkan potensi setiap peserta didik dalam mengaktualisasikan kompetensi yang dimiliki. Berdasarkan tugas dan peran guru tersebut, maka guru merupakan kendali utama dalam tercapainya pendidikan nasional yang bermutu. Oleh sebab itu guru sudah seharusnya ahli, mahir, cakap dan memenuhi standar mutu dalam pendidikan dan pengajaran [4].

Permendiknas No.16 tahun 2007 menjabarkan sejumlah kompetensi pedagogi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi: kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori pembelajaran, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendidik, melakukan komunikasi yang efektif, empati, dan beradab, mengakomodasikan pengembangan peserta didik dalam memanifestasi potensi yang dimiliki peserta didik, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran untuk melakukan evaluasi hasil belajar [5]

Kompetensi pedagogi merupakan penentu keberhasilan proses pembelajaran, menurut fakta dilapangan, pengamat pendidikan dan Dosen Universitas Paramadina, Mohammad Abduhen menyatakan bahwa kompetensi pedagogi guru masih rendah. Lebih lanjut lagi dari hasil UKG tahun 2018, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbud memaparkan bahwa rata-rata hasil UKG nasional masih dibawah KKM, berdasarkan hasil UKG rata-rata nilai UKG nasional yaitu 53.02 nilai tersebut berada di bawah Standar Kompetensi Minimal(SKM) yang ditetapkan yakni 55 [6]

Fenomena yang terjadi pada guru SMK yang menyelenggarakan PPG di Fakultas Teknik

Universitas Negeri Padang belum dapat memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, dalam menguasai kompetensi pedagogi. Adapun persoalan mengenai kompetensi pedagogi mahasiswa PPG sebagai berikut : *pertama*, mahasiswa PPG belum membelajarkan peserta didik sesuai karakteristik gaya belajar peserta didik, *kedua*, kualitas mahasiswa PPG dalam memahami model-model pembelajaran dalam melaksanakan proses mengajar pendidikan vokasional kurang menguasai, *ketiga*, ketidak sesuaian dengan gaya belajar peserta didik, maka kurang tertatuhnya peserta didik dalam berpikir kreatif, inovatif dalam pembelajaran, *keempat*, belum melibatkan TIK dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai tuntutan pembelajaran abad 21, *kelima* sumber belajar belum menggambarkan karakteristik gaya belajar peserta didik.

Kompetensi pedagogi merupakan kompetensi yang utama harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna. pelaksanaan pembelajaran menuntut seorang guru mampu menguasai teknik dalam kegiatan proses pembelajaran serta memahami dasar-dasar pendidikan yang telah tercantum pada UUD kompetensi guru. Pada dasarnya seorang guru selain mempunyai kompetensi dalam penyampaian materi pembelajaran guru juga harus mampu menguasai kompetensi dalam, mendidik dan administrator [7]. Khusus untuk pendidikan kejuruan, seorang guru selain mempunyai keahlian dalam penyampain materi pelajaran guru juga harus mampu dalam menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan dunia industri dimana kompetensi guru vokasional yang berkualitas, meliputi: (1) pemahaman mengenai konsep pendidikan vokasional; (2) memahami karakteristik peserta didik; dan (3) memiliki kemampuan mengelola pembelajaran, khususnya terkait pengembangan keterampilan berfikir, keterampilan bekerja dan penggunaan teknologi di abad 21.

Berdasarkan kompetensi yang harus dikuasai guru, maka kompetensi pedagogi merupakan kompetensi sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran adapun kompetensi guru vokasional meliputi penguasaan bidang pengajaran meliputi kode etik; hubungan industri, desain kurikulum; pengajaran dan pembelajaran; penilaian; dan bimbingan vokasional kepada siswa.

II. METODA

Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif kuantitatif dan metode kualitatif. Data terkumpul secara deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya, juga untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan status subjek dari penelitian. Sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data secara kuantitatif mengenai masalah yang diteliti.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Padang pada prodi Pendidikan Teknik Elektro dan Pendidikan Teknik Informatika. Sampel yang diteliti sebanyak 30 mahasiswa ppg, yang terdiri dari 15 orang Pendidikan Teknik Elektro dan 15 orang Pendidikan Teknik Informatika. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang terdiri 30 item termasuk dalam kategori data kuantitatif, dan data terkumpul menggunakan wawancara dan observasi yang dianalisis menggunakan analisis kualitatif yang termasuk dalam kategori data kualitatif.

Tabel 1. Kisi-kisi kuisioner Kompetensi pedagogi guru PPG SMK

No	Indikator	Butir Instrumen	Butir Soal
1	Konsep pendidikan vokasional	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep pendidikan vokasional • Teori dan prinsip pembelajaran vokasional • Kompetensi lulusan pendidikan vokasional 	1,2,3,4
2	Karakteristik peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman karakteristik peserta didik • Pengembangan potensi 	5,6,7,8
3	Pengelolaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • pelaksanaan • Penilaian 	9,10,11,12,13, 14,15,16,17,1 8,19,20
4	Media dan Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan ajar cetak • Bahan ajar elektronik • Penggunaan TIK dalam CPL 	21,22,23,24,2 5,26,27,28,28, 30,

Data angket yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan skala likert dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator variabel skala likert

Indikator Variabel	Skor
Sangat menguasai	5
Menguasai	4
Cukup menguasai	3
Kurang menguasai	2
Tidak Menguasai	1

Kemudian dihitung nilai akhir dengan menganalisis menggunakan rumus Riduwan [8]

$$NA = \frac{S}{SM} \times 100\% \quad (1)$$

Berdasarkan nilai akhir yang diperoleh, kemudian dapat dikategorikan sesuai dengan tingkat ketercapaiannya, seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Kategori Penguasaan

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1	90-100	Sangat Menguasai
2	80-89	Menguasai
3	67-79	Cukup Menguasai
4	55-64	Kurang Menguasai
5	0-54	Tidak Menguasai

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kompetensi pedagogi guru PPG SMK. Secara umum kompetensi pedagogi dalam proses pembelajaran terdiri dari empat aspek, yaitu konsep pendidikan vokasional, karakteristik peserta didik, rencana dan pelaksanaan pebelajar serta media dan sumber belajar yang digunakan.

Langkah pertama yang dilakukan pada tahap penelitian yaitu melakukan uji validitas dan reabilitas pada 30 item pertanyaan yang ada dalam kuisioner yang telah diujikan kepada 30 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS 21. Pengujian validitas dan reabilitas dilakukan untuk melihat apakah item pertanyaan pada kuisioner sudah dikatakan valid dan reliabel. Apabila kuisioner tersebut dikatakan valid dan reliabel, maka kuisioner tersebut sudah bisa digunakan sebagai alat ukur sedangkan untuk kuisioner yang

dinyatakan tidak valid dan reliabel maka harus dibuang [9].

Pengujian validitas item kuisioner dihitung dengan melihat nilai *corrected item-total correlation*. Nilai yang terdapat pada *corrected item-total correlation* merupakan nilai yang berasal dari *corelasi product moment* antara butir pertanyaan yang diuji dengan total butir pertanyaan. Nilai validitas *corrected item-total correlation* dari masing-masing 30 item pertanyaan dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Total Statistics uji validitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	93,70	161,734	,462	,950
item_2	93,67	159,885	,602	,949
item_3	93,50	162,397	,645	,949
item_4	92,90	162,438	,437	,951
item_5	93,57	156,668	,621	,949
item_6	93,20	157,338	,642	,949
item_7	93,20	157,683	,703	,948
item_8	93,03	160,861	,566	,949
item_9	93,10	165,610	,338	,951
item_10	92,53	169,706	,208	,951
item_11	92,90	158,783	,724	,948
item_12	93,23	163,771	,653	,949
item_13	93,40	156,248	,802	,947
item_14	93,23	159,013	,751	,948
item_15	93,20	158,924	,806	,947
item_16	93,43	163,978	,596	,949
item_17	93,30	159,872	,586	,949
item_18	92,90	163,059	,434	,950
item_19	93,00	153,379	,724	,948
item_20	92,33	166,644	,313	,951
item_21	92,97	157,689	,690	,948
item_22	93,10	156,990	,808	,947
item_23	93,33	158,782	,776	,947
item_24	93,33	159,126	,754	,948
item_25	93,20	160,441	,785	,948
item_26	93,03	153,137	,895	,946
item_27	93,43	167,909	,214	,952
item_28	93,27	165,099	,574	,949
item_29	93,30	161,941	,678	,948
item_30	93,30	162,355	,648	,949

Berdasarkan hasil perhitungan dari sebanyak 30 item dapat dilihat pada Tabel 3. bahwa pertanyaan item 9, 10, 20 dan 27 diperoleh keterangan tidak valid dengan nilai kurang dari 0,361. Setelah keempat item itu tidak digunakan kemudian dilakukan kembali untuk analisis *principal matrix* dan hasil yang diperoleh terdapat pada tabel 4 yang dinyatakan semua item dalam kategori valid dan dilanjutkan dengan tahap uji reabilitas. Pengujian reabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*. Koefisien alpha digunakan sebagai ukuran dalam konsistenan item. George (Tarigan : 2008)

menjabarkan aturan praktis dalam penerapan nilai alpha, jika nilai alpha semakin mendekati 1, maka semakin besar konsistenan model, untuk kategori alpha > 0,9 maka dinyatakan nilai pada kategori sangat bagus, kategori alpha > 0,8 dinyatakan nilai kategori bagus, alpha > 0,7 dinyatakan nilai dapat diterima, alpha > 0,6 dinyatakan nilai layak, alpha > 0,5 dinyatakan nilai kurang bagus, dan alpha < 0,5 dinyatakan nilai tidak dapat dipakai[10]

Tabel 5. Total Statistics uji validitas Tahap 2

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	79,10	139,886	,488	,954
item_2	79,07	138,064	,637	,952
item_3	78,90	140,990	,645	,952
item_4	78,30	141,941	,386	,955
item_5	78,97	134,792	,663	,952
item_6	78,60	135,559	,680	,952
item_7	78,60	136,179	,728	,951
item_8	78,43	140,806	,490	,954
item_11	78,80	135,890	,765	,951
item_12	78,63	137,964	,743	,951
item_13	78,60	137,697	,811	,951
item_14	78,83	142,557	,588	,953
item_15	78,70	139,459	,538	,953
item_16	78,30	142,562	,377	,955
item_17	78,40	132,731	,718	,952
item_18	78,37	137,137	,659	,952
item_19	78,50	136,052	,802	,951
item_21	78,73	138,133	,741	,951
item_22	78,60	138,662	,826	,951
item_23	78,43	132,116	,910	,949
item_24	78,67	143,057	,620	,953
item_25	78,70	139,734	,745	,952
item_26	78,70	140,010	,723	,952
item_28	78,67	143,057	,620	,953
item_29	78,70	139,734	,745	,952
item_30	78,70	140,010	,723	,952

Tabel 6. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,954	26

Berdasarkan Tabel 4 Menunjukkan hasil validasi terhadap 30 item pertanyaan terdapat 26 butir pertanyaan dalam kategori valid dan tingkat reabilitas dapat dilihat pada Tabel 5. yaitu nilai alpha sebesar 0,954. Dari nilai alpha yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa reabilitas item dikategorikan sangat bagus dan 26 item pertanyaan kuisioner tersebut dikatakan valid dan reliabel.

Hasil dari uji validitas dan reabilitas dari item pertanyaan, terdapat 26 item pertanyaan yang akan digunakan untuk mengukur tingkat

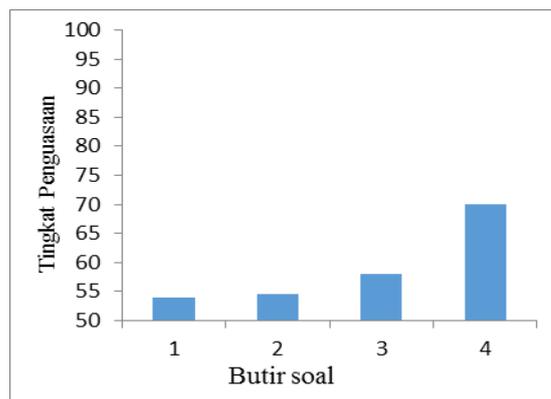
penguasaan kompetensi guru PPG SMK, indikator yang akan diukur meliputi : 1) penguasaan konsep pendidikan vokasional yang diuji dari 4 item dan hasil yang didapatkan dari 4 item tersebut masuk dalam kategori valid dan reliabel; 2) penguasaan karakteristik peserta didik yang diuji dari 4 item dan hasil yang didapatkan dari 4 item tersebut masuk dalam kategori valid dan reliabe; 3) penguasaan pengelolaan pembelajaran, terdapat 9 item pertanyaan dalam kategori valid dan reliabel dari 12 item pertanyaan; dan 4) penguasaan media dan sumber belajar terdapat 9 item yang dinyatakan valid dan reliabel dari 10 item.

1. Penguasaan Konsep Pendidikan Vokasional

Pendidikan vokasional merupakan suatu program pendidikan yang bertujuan mempersiapkan seseorang untuk memasuki dunia kerja. Secara signifikan pendidikan kejuruan bertugas membentuk peserta didik agar memiliki wawasan dan keterampilan dibidang industri. Tugas pendidikan vokasional menyiapkan tenaga kerja sesuai kebutuhan dunia kerja pada bidang keahlian tertentu baik itu sebagai pekerja, karyawan, pegawai dan juga menjadi wirausahawan (pengusaha) [11].

Berdasarkan kajian diatas, konsep pendidikan vokasional sangat perlu dikuasai oleh guru. Guru vokasional dituntut mampu menguasai esensial dari hakikat pendidikan vokasional guna mempersiapkan lulusan siap kerja. Guru vokasional yang berkualitas yaitu yang mampu membekali dirinya dengan konsep pendidikan vokasional. Gambar 1 menunjukkan pemerolehan tingkat penguasaan konsep pendidikan vokasional guru PPG SMK yang dilihat dari tiap butir pertanyaan.

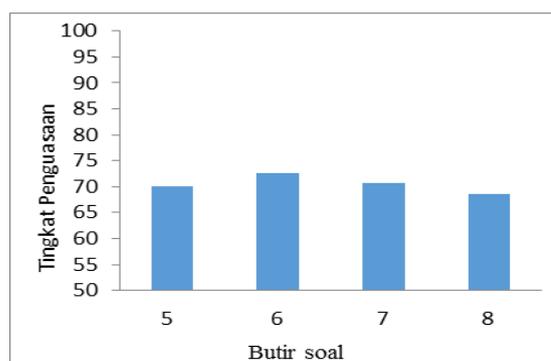
Hasil pada gambar 1 menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi konsep pendidikan vokasional yang dinilai dari 4 butir pertanyaan, kategori cukup menguasai hanya terdapat pada butir pertanyaan 4 sedang butir 1,2,dan 3 masuk dalam kategori kurang menguasai, untuk rata-rata penguasaan konsep pendidikan vokasional yaitu 59% masuk kategori kurang menguasai.



Gambar 1. Tingkat penguasaan konsep pendidikan vokasional

2. Penguasaan karakteristik peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang akan melaksanakan proses pembelajaran. Karakteristik setiap peserta didik berbeda-beda dan unik dalam proses belajarnya. Setiap peserta didik memiliki potensinya masing-masing dan akan berkembang apabila pendidik mempunyai kreativitas dalam belajar yang dapat menumbuhkn potensi yang dimiliki secara optimal. [12]. Adapun aspek yang harus dipahami oleh pendidik dalam memahami karakteristik dari peserta didik yaitu: aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Aspek tersebut merupakan kompetensi paling utama harus dimiliki pendidik untuk membelajarkan peserta didik. Gambar 2 menunjukkan pemerolehan tingkat penguasaan konsep penguasaan karakteristik peserta didik guru PPG SMK yang dilihat dari tiap butir pertanyaan.



Gambar 2. Tingkat penguasaan karakteristik peserta didik.

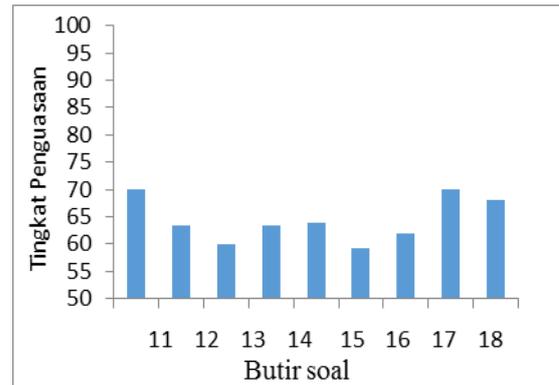
Hasil pada gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat penguasaan karakteristik peserta didik yang dinilai dari 4 butir pertanyaan, tiap butir pertanyaan masuk dalam kategori cukup menguasai. Rata-rata penguasaan penguasaan karakteristik peserta didik yaitu 71% masuk kategori cukup menguasai.

3. Pengelolaan pembelajaran

Kegiatan dalam proses belajar mengajar merupakan hubungan antara peserta didik dengan guru, serta sumber belajar pada aktivitas pembelajaran, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, penguasaan kompetensi, dan sikap [13]. Tahapan dalam pengelolaan pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan penilaian. Kegiatan tahap perencanaan seorang guru yaitu menyusun perangkat pembelajaran mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP merupakan suatu rancangan yang disusun oleh pendidik untuk memperkirakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan merupakan kegiatan dalam mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam RPP kemudian dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru memuat langkah-langkah meliputi : Kegiatan pedahuluan dimulai dengan memberi apersepsi dengan mengaitkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, memfasilitasi kegiatan pembelajaran peserta didik, menyajikan metode dan model pembelajaran yang menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar, memotivasi peserta untuk menumbuhkan minat dalam belajar. Gambar 3 menunjukkan pemerolehan tingkat penguasaan pengelolaan pembelajaran guru PPG SMK yang dilihat dari tiap butir pertanyaan.

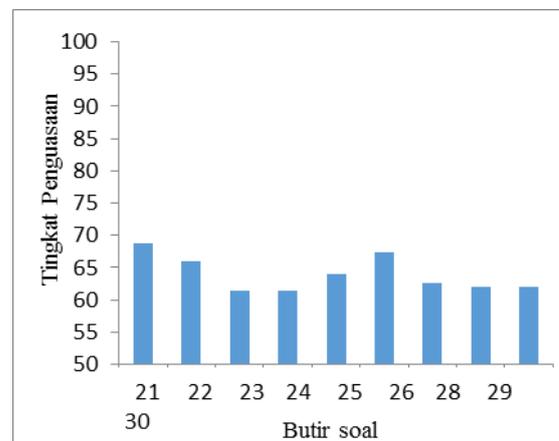
Hasil pada gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat penguasaan pengelolaan pembelajaran yang dinilai dari 9 butir pertanyaan terdapat 2 kategori penilain, yaitu kategori cukup menguasai dan kurang menguasai. Pada kategori cukup menguasai terdapat pada butir 11, 18 dan 19 sedangkan kategori kurang menguasai terdapat pada butir pertanyaan 12,13,14,15,16 dan 17. Rata-rata penguasaan pengelolaan pembelajaran yaitu 64% masuk kategori kurang menguasai.



Gambar 3. Tingkat Penguasaan Pengelolaan pembelajaran

4. Penguasaan Media dan Sumber Belajar

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadikan media dan sumber belajar sebagai perihal yang sangat penting dalam melakukan proses pembelajaran. Media pembelajaran dijadikan sebagai sarana penyampaian informasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran[14].Seorang guru dituntut mampu dalam penguasaan media pembelajaran untuk menghasilkan efektifitas pembelajaran yang baik. Kemampuan guru dalam penguasaan media pembelajaran akan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran yang dilakukan. Gambar 4 menunjukkan pemerolehan tingkat penguasaan media dan sumber belajar guru PPG SMK yang dilihat dari tiap butir pertanyaan.



Gambar 4. Tingkat penguasaan media pembelajaran dan sumber belajar.

Hasil pada gambar 4 menunjukkan bahwa tingkat penguasaan yang dinilai dari 9 butir pertanyaan terdapat 2 kategori penilain, yaitu kategori cukup menguasai dan kurang menguasai. Pada kategori cukup menguasai terdapat pada butir pertanyaan 21, 26 dan 29 sedangkan kategori kurang menguasai terdapat pada butir pertanyaan 22,23,24,25,28 dan 30.

terdapat pada butir 21 dan 27 sedangkan kategori kurang menguasai terdapat pada butir pertanyaan 22,23,24,25,26,28,29, dan 20. Rata-rata penguasaan pengelolaan pembelajaran yaitu 64% masuk kategori kurang menguasai

Hasil yang diperoleh terhadap penguasaan kompetensi pedagogi guru PPG SMK dari pengisian angket yang terdiri dari 4 indikator 26 butir pertanyaan menunjukkan bahwa terdapat beberapa tingkat penguasaan kompetensi pedagogi yang masih rendah yang terlihat dari nilai rata-rata setiap indikator dalam kategori kurang menguasai. Hasil temuan ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Bonita Destiani, dkk yang menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pengembangan atau mengimplementasikan kompetensi pedagogy bagi guru vokasional meliputi: kurang pemahaman tentang landasan/filosofi pendidikan vokasional; kurang pemahaman tentang karakteristik siswa dan penggunaan TIK; pergantian kurikulum yang berimplikasi pada berubahnya format RPP; kurangnya pemahaman mengenai model, metode, strategi, teknik pembelajaran; media pembelajaran terbatas dan kurang *update* dengan perkembangan yang ada; kurangnya sarana, diklat, pedoman dan waktu; banyak terbebani tugas tambahan; dan materi pelajaran tidak *match* dengan dunia industri [15].

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat dan didukung oleh penelitian sebelumnya, terdapat beberapa kompetensi yang dirasakan perlu untuk diperbaiki dalam pengembangan kompetensi pedagogi guru PPG SMK, aspek-aspek kompetensi tersebut dapat dijadikan acuan oleh para dosen dalam pelaksanaan perkuliahan bagi guru PPG SMK untuk kedepan.

IV. KESIMPULAN

Penguasaan kompetensi pedagogi dapat diperoleh melalui kesadaran dari calon pendidik terhadap pentingnya penguasaan kompetensi pedagogi dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dari 26 butir soal penguasaan kompetensi pedagogi dapat dijabarkan dari setiap indikator penguasaannya meliputi : penguasaan konsep

pendidikan vokasional guru PPG SMK masuk pada kategori kurang menguasai, penguasaan karakteristik peserta didik guru PPG SMK masuk pada kategori cukup menguasai, dan penguasaan pengelolaan pembelajaran guru PPG SMK masuk pada kategori kurang menguasai, serta penguasaan media dan sumber belajar guru PPG SMK masuk pada kategori kurang menguasai. Data penelitian tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogi guru PPG SMK masih rendah yang didapati bahwa rata-rata penguasaan nya masuk dalam kategori kurang menguasai. Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran untuk kedepannya terhadap pembelajaran guru PPG SMK oleh dosen dalam memperbaiki penguasaan kompetensi pedagogi, karena salah satu upaya untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memanfaatkan peran dosen yang dijadikan sebagai *role model* bagi calon guru pada pelaksanaan perkuliahan. Sejalan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ahyanuardi, dkk didapatkan bahwa jumlah guru yang telah mengikuti PPG memiliki kompetensi pedagogi dengan kategori tinggi [16]. Hal ini sangat berpengaruh terhadap peran dosen dalam proses pembelajaran pada mahasiswa PPG.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lonni. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamasa," *Jurnal Kependidikan*, vol. 14, no. 3, pp. 285-294, 2018.
- [2] A. R. Yusuf, & A. Mukhadis, "Model Pengembangan Profesionalitas Guru Sesuai Tuntutan Revitalisasi Pendidikan Vokasi di Indonesia," *Lectura, Jurnal Pendidikan*, vol. 9, no. 2, pp. 130-139, 2018.
- [3] F. Mulyani, "Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)," *Jurnal Pendidikan UNIGA*, vol. 3, no. 1, pp. 1-8, 2017.
- [4] P. Balqis, N. U Ibrahim, & S. Ibrahim, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, vol. 2, no. 1, 2014.
- [5] S. Dharmas, dkk, "Tantangan Guru SMK Abad ke-21," Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah,

Direktorat Jenderal Pendidikan menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

- [6] M. Puspitarini, “Kompetensi Pedagogis Guru di Indonesia Rendah,” *Diakses pada <http://news.okezone.com/read/2014/11/21/65/1068988/materipedagogis-guru-di-indonesia-rendah,padatangga>*, 16, 2014.
- [7] S. Wanto, “Kompetensi Guru (Suatu Konsep Teoritis dan Aplikasinya Dalam Proses Belajar Mengajar),” *Murabbi*, vol. 1, no. 2, 2018.
- [8] Riduwan. “*Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Peneliti Pemula*,” Bandung: Alfabeta, 2010.
- [9] S. Santoso, “*Menggunakan SPSS dan Excel untuk mengukur sikap dan kepuasan konsumen*,” Elex Media Komputindo: Jakarta, 2006.
- [10] I. Sanjaya, “Pengukuran Kualitas layanan website kementerian kominfo dengan menggunakan metode webqual 4.0.” *Jurnal penelitian iptek-kom*, vol. 14, no. 1, pp. 1-14, 2012.
- [11] I. Irwanto, “Kompetensi Guru Vokasional SMK di Era Revolusi Industri 4.0,” *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, Vol. 2, No. 1, Pp. 182-204, May 2019.
- [12] S. Uyoh, *Pedagogi (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [13] A.Pane, & M. D Dasopang, “Belajar dan pembelajaran,” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, vol. 3, no 2, pp. 333-352, 2017.
- [14] E. Himayaturrohman, “Penguasaan Materi Media Pembelajaran Dalam Upaya Menyiapkan Guru Yang Mampu Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik,” *Jurnal Penjaminan Mutu*, vol. 5, no.1, pp. 10-21, 2019.
- [15] B. Destiana, & P. Utami, “Urgensi kompetensi pedagogik guru vokasional pada pembelajaran abad 21,” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, vol. 2, no. 2, pp. 211-222, 2017.
- [16] A. Ahyanuardi, H. Hambali, & K. Krismadinata, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Menengah Kejuruan Pasca Sertifikasi Terhadap Komitmen Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran,” *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, vol. 18. no. 1, pp. 67-74, 2018.

Biodata Penulis

Isnawati, lahir di Seunebok Pusaka, 17 Desember 1994. Sarjana Pendidikan Teknik Elektro dari Universitas Negeri Padang, Lulus 2017. Mahasiswa Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Padang sejak tahun 2018-sekarang dan juga magang di ISMK Negeri Sumatera Barat.

Niswardi Jalinus, lahir di Palembang, 22 Agustus 1952. Menyelesaikan studi Sarjana Pendidikan Teknik Mesin di FKT IKIP Padang pada tahun 1978, program Magister di Sam Houston state University USA pada tahun 1985, dan program Doktor di Universitas of Tasmania Aust pada tahun 1998. Saat ini menjadi Guru besar di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Risfendra, lahir Air Molek, 13 Februari 1979. Menyelesaikan Studi Sarjana Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Padang, pada tahun 2005. Program Magister di Institut Teknologi Sepuluh November pada tahun 2008, dan program Doktor di Southern Taiwan University Of Science and Technology pada tahun 2017. Saat ini menjadi dosen tetap di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.